

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai oleh dengan perkembangan yang sangat pesat, khususnya di bidang teknologi informasi berbasis internet, peran media komunikasi menjadi semakin penting. Sehingga saat ini media telah menjadi salah satu kebutuhan utama setiap orang. Hal ini sejalan dengan ditemukannya perangkat media berbasis internet, pengaksesan informasi, hiburan, pendidikan, politik, ekonomi, dll. Melalui internet, informasi menjadi sesuatu yang mudah ditemukan di belahan dunia ini. (Ameliola & Nugraha, 2013).

Dalam era globalisasi saat ini perubahan peningkatan global berlangsung di segala dunia. Banyak efek yang di rasakan masyarakat karena adanya era globalisasi. Baik di bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, iklim, budaya, dan lain-lain. Peningkatan pada masa globalisasi ini sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh banyaknya kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi terkini yang dapat mengubah contoh perilaku pemanfaatan manusia. Dengan kemajuan dalam bidang teknologi atau pengembangan internet ini, memunculkan berbagai hiburan online dengan berbagai bentuk dan kapasitas (Riska Marini, 2017).

Dalam proses belajar mengajar di zaman serba canggih dan digital ini, masih banyak di antara guru yang masih melakukan kegiatan pembelajaran

dengan pola lama seperti melalui ceramah, dan kurang memberdayakan media serta kurang bervariasi sekian banyak cara yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Pendidik hanya memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada anak didik yang masih dianggap seperti gelas yang tak berisi yang selalu menunggu untuk diisi supaya penuh. Hal ini seiring dengan proses belajar yang memusatkan hanya terhadap peserta didik tanpa menuntut siswa untuk aktif serta hanya melakukan pembelajaran satu arah. akibatnya banyak di antara peserta didik yang tidak bersemangat, mengantuk, dan sering berbuat yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh siswa, serta kurangnya minat siswa memperhatikan serta mendalami pelajaran yang diberikan secara fokus dan teliti (Darling-Hammond et al., 2020).

Pembelajaran di sekolah harus melibatkan siswa, yaitu melalui berbagai cara yang harus dimiliki dan ditempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi. Oleh karena itu, peran media perlu dipelajari agar penyampaian materi ajar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya (Hayati, 2021). Sejauh mana yang dapat dilakukan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan disukai siswa seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang dibutuhkan untuk mengkomunikasikan materi dengan baik sehingga masyarakat mengetahuinya. (Puspitarini dan Hanif., 2019). Sehingga dengan adanya media pelajaran dapat memperlancar proses serta mempercepat laju penyampaian materi pembelajaran oleh guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran PAI memiliki posisi sangat penting di setiap jenjang pendidikan, maka pembelajaran PAI membutuhkan media tepat dalam menyampaikan materi ajar PAI agar mewujudkan anak yang memiliki prestasi belajar dan akhlak yang baik serta mampu bersosialisasi dengan baik di rumah dan di lingkungan. Adapun langkah yang dapat dilakukan melalui pembaharuan kegiatan menyampaikan materi dalam bentuk pembiasaan melakukan penyampaian bahan ajar pendidikan agama Islam dengan penggunaan media yang berdasarkan teknologi dan komunikasi juga disebut dengan media ICT (Perwita, 2020). Diharapkan penggunaan media ICT pelajaran pendidikan agama Islam bisa bersaing menjadi mata pelajaran yang mampu mengimbangi mata pelajaran lain serta selalu disenangi dan diminati serta mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta tuntutan zaman.

Salah satu contoh media untuk penggunaan pembelajaran PAI yaitu aplikasi Tik-Tok. Saat ini pendidik dituntut harus kreatif dalam hal media pembelajaran termasuk dengan menggunakan Tik-Tok. Dengan adanya pemaparan tersebut penting rasanya untuk mengetahui Tik-Tok dalam pembelajaran yang dilakukan (Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, 2020).

Aplikasi Tik-Tok adalah aplikasi komunikasi informal dan video musik jarak jauh yang berasal dari Cina yang telah dibuat oleh insinyur Toutiao. Aplikasi ini memberikan banyak peluang kreatif kepada konsumennya karena dapat membuat rekaman musik berdurasi singkat sesuai keinginan mereka. Aplikasi ini sebelumnya muncul pada September 2016 dan berjalan di panggung iOS dan Android. Tik Tok dapat dengan cepat menjadi perhatian

netizen dan disukai oleh anak-anak mulai dari usia sepuluh hingga tiga puluh tahun, yang paling penting adalah anak muda (Dewi, 2020). Dapat kita lihat bahwa di dalam aplikasi Tik-Tok terdapat banyak sekali pilihan highlight yang dapat dimanfaatkan sehingga aplikasi ini sangat layak untuk direncanakan sebagai sarana belajar yang menarik, imajinatif, menyenangkan dan cerdas bagi siswa, misalnya dengan menjadikan aplikasi ini sebagai sarana pembelajaran. Media ini untuk memperjelas suatu materi bagi siswa melalui rekaman menarik yang kemudian disampaikan melalui organisasi. Penjelasaannya adalah dengan ide bahwa memasukkan inovasi video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kapasitas belajar hingga setengahnya daripada tanpa media. Oleh karena itu aplikasi Tik-Tok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang ingin lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah nilai terakhir atau hasil akhir yang harus terlihat melalui interaksi belajar. (Sihombing, 2021).

Aplikasi Tik-tok juga memiliki pengaruh yang buruk bagi prestasi belajar siswa karena banyak usia anak-anak sekolah dasar menggunakan aplikasi Tik-Tok hanya untuk menonton video yang tidak berfaedah dan menjadi suatu kebiasaan yang menyita waktu belajar para siswa (Damayanti & Gemiharto, 2019). Bagaimanapun, dengan asumsi sistem pembelajaran digabungkan dengan penggunaan aplikasi Tik-Tok secara berlebihan, hal itu juga dapat menghambat sistem pembelajaran siswa, karena tidak seorang pun kecuali siswa dapat bergantung pada materi yang disampaikan dari Tik-Tok tanpa mencari referensi pembelajaran lainnya. Dengan tujuan agar prestasi belajar

yang diperoleh siswa tidak bisa dibilang paling ekstrim (Damayanti & Gemiharto, 2019).

Di SDN Margomulyo 1 kegiatan pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 kemampuan siswa dalam beraktivitas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa dituntut dalam berbagai aspek penilaian mulai dari spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan yang harus dimiliki. Kemampuan guru mempergunakan media yang gampang menemukannya dan sederhana dalam penggunaannya, sehingga tercapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan yaitu terciptanya insan yang memiliki keimanan serta takut kepada penciptanya. Guru pendidikan agama Islam di SDN Margomulyo 1 sudah berupaya mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Margomulyo 1 menjadi lebih baik.

Dari pra penelitian yang sudah dilakukan peneliti, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik mengenai media sosial Tik-Tok. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai media sosial Tik Tok. Banyak dari mereka yang mengenal media social Tik-Tok. Dan beberapa dari mereka pun ada yang masih menggunakan media sosial Tik-Tok sampai saat ini. Dan ada juga yang sudah berhenti menggunakan media sosial Tik-Tok dengan alasan yang berbeda-beda.

Dari salah satu peserta didik yang masih menggunakan media sosial Tik-Tok mereka pun mengatakan bahwa media sosial ini sangat membuat mereka terhibur dengan banyaknya video-video yang berbagai macam bentuknya itu. Adapun dari beberapa peserta didik yang sudah tidak lagi menggunakannya mengatakan bahwa media sosial tersebut membuat mereka menjadi lupa waktu belajar. Dan masih banyak juga yang masih menggunakan media sosial Tik-Tok tersebut. Sehingga media sosial Tik-Tok ini menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap kejenuhan yang mereka rasakan.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebuah hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial Tik-Tok ini dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik tersebut. Selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar faktor tersebut bisa berasal dari luar dan dalam atau intern dan ekstern. Jadi media social Tik-Tok ini adalah salah satu yang merupakan faktor ekstern yang memepengaruhi prestasi belajar peserta didik. Banyak dari mereka yang sering sekali menggunakan media social ini sehingga membuat mereka malas dalam belajar. Hal itu sangat mengganggu hasil belajar dari peserta didik itu sendiri ketika keesokan harinya.

Beberapa guru di SD Margomulyo 1 terutama guru PAI yang peneliti jadikan tempat penelitian pun mengatakan hal yang sama yakni banyak dari peserta didik yang sering sekali menggunakan aplikasi media sosial Tik-Tok ini dan menjadikan itu sebuah kebiasaan sehingga mereka lupa akan belajar. Kemudian Kepala Sekolah pun mengatakan hal itu membuat prestasi belajar mereka pun ada yang menurun dan ada yang stabil dan ada pula yang bisa

tinggi. Maka dari itu permasalahan diatas membuat peneliti ingin mengukur prestasi belajar peserta didik dengan menacari tahu apakah hasil akhir atau nilai akhir dari prestasi belajar mereka terpengaruh oleh media sosial Tik-Tok yang sering mereka gunakan.

Sedangkan dari penjelasan beberapa guru di SD N Margomulyo 1 menyatakan bahwa beberapa peserta didik yang sering menggunakan media sosial membuat mereka lebih malas dalam dalam belajar. Bagi pendidik itu sangat mempengaruhi daya ingat mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Karena dalam sistem pembelajaran di sekolah itu mereka harus bisa memperoleh peningkatan prestasi belajar yang mereka dapatkan di akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan yang akan diteliti, seperti:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi Tik-Tok siswa kelas V SDN Margomulyo 1?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas V pada bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN Margomulyo 1?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi Tik-Tok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN Margomulyo 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi Tik-Tok siswa kelas V SDN Margomulyo 1
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas V pada bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN Margomulyo 1
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Tik-Tok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam SDN Margomulyo 1

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui pengaruh aplikasi Tik-Tok terhadap prestasi peserta didik itu sendiri. Dan diharapkan hasil penelitian itu pula dapat menambah wawasan bagi mereka yang masih berstatus pelajar. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang media sosial itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan tentang aplikasi Tik-Tok untuk menyebarkan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial Tik-Tok. Dan berharap peneliti dapat menemukan dan memahami dampak media sosial Tik-Tok terhadap prestasi belajar peserta didik.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu dengan membagi menjadi beberapa bab dimana masing-masing dibagi kedalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang memuat beberapa paragraf yang menjelaskan tentang realita, idealita dan dampak dari suatu kasus yang akan diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diselesaikan dalam penelitian. Lalu dalam tujuan penelitian berisi tentang apa yang harus dipenuhi dalam rumusan masalah dan untuk manfaat penelitian menjelaskan tentang harapan peneliti tentang hasil yang akan di dapat nantinya. Dan untuk yang terakhir ada sistematika penulisan dalam bab ini sedikit menjelaskan mengenai urutan-urutan yang ada dalam penelitian.

Bab II yaitu tinjauan pustaka, dalam bab ini terdapat kajian pustaka yang berisi 10 penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian terdapat landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Landasan teori tersebut berkisar seputar pengertian dari Aplikasi Tik-Tok, Definisi prestasi belajar dan fungsi Pendidikan Agama Islam.

Bab III yaitu metode penelitian, dalam bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, dan prosedur penelitian. Adapun sistematika untuk bab ini adalah sebagai berikut : Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Narasumber Penelitian,

Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Lokasi Dan Waktu Penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari judul skripsi penulis yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, responden, hasil penelitian dan pengolahan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini berisi uraian kesimpulan, saran dan kata penutup yang ditulis oleh penulis. Kesimpulan ini berisi tentang uraian penelitian secara singkat sesuai dengan analisis ang dibahas. Kemudian saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian. Dan yang terakhir kata penutup.